

EDISI : RABU, 19 FEBRUARI 2020

**PNM IM NAV DAILY RETURN**

Posisi 18 FEBRUARI 2020

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Jan 2020) : 5,00%

Inflasi (Jan '20) : 0,39% (mom) & 2,68% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 131,70 Miliar  
(per Januari 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp13.676  0,12%  
(Kurs JISDOR pada 18 Februari 2020)

## STOCK MARKET 18 FEBRUARI 2019

IHSG : **5.886,96 (+0,33%)**

Volume Transaksi : 8,095 lembar

Nilai Transaksi : Rp 5,944 Triliun

Foreign Buy : Rp 2,436 Triliun

Foreign Sell : Rp 2,696 Triliun

## BOND MARKET 18 FEBRUARI 2020

Ind Bond Index : **284,9854  +0,15%**

Gov Bond Index : **279,8589  +0,17%**

Corp Bond Index : **308,2947  -0,01%**

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 18/2/2020 (%)	SENIN 17/2/2020 (%)
5,33	FR0081	5,6501	5,7614
10,58	FR0082	6,4860	6,5463
15,33	FR0080	7,0067	7,0311
20,17	FR0083	7,2536	7,2840

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,72%</b>	IRDSHS <b>+0,23%</b>	<b>+0,49%</b>
	Saham Agresif <b>+0,42%</b>	IRDSH <b>+0,25%</b>	<b>+0,17%</b>
	PNM Saham Unggulan <b>+0,50%</b>	IRDSH <b>+0,25%</b>	<b>+0,25%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>+0,32%</b>	IRDCPS <b>+0,28%</b>	<b>+0,04%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,26%</b>	IRDPT <b>+0,10%</b>	<b>+0,16%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>+0,01%</b>	IRDPTS <b>+0,07%</b>	<b>-0,06%</b>
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,09%</b>	IRDPT <b>+0,10%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Surat Berharga Negara <b>+0,35%</b>	IRDPT <b>+0,10%</b>	<b>+0,25%</b>
	PNM Dana SBN II <b>+0,27%</b>	IRDPT <b>+0,10%</b>	<b>+0,17%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,13%</b>	IRDPTS <b>+0,07%</b>	<b>+0,06%</b>
Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM DANA TUNAI <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>+0,00%</b>
	PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Faaza <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Dana Kas Platinum <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>-0,01%</b>
	PNM Dana Likuid <b>+0,02%</b>	IRDPU <b>+0,02%</b>	<b>+0,00%</b>

- Perubahan struktur ekonomi melalui RUU Cipta Kerja akan menumbuhkan perekonomian Indonesia 5,7-6% per tahun dan diyakini akan menciptakan lapangan kerja baru 2,6-3 juta orang per tahun
- WTO memperkirakan perlambatan perdagangan global akan berlanjut hingga triwulan I-2020 setelah pada 2019 barometer perdagangan global berada pada level 95,5 atau di bawah rata-rata tren
- Praktik banting harga produk ekspor China diyakini makin agresif pada tahun ini. Untuk itu, pemerintah perlu mengintensifkan penyelidikan dumping guna melindungi industri dalam negeri
- Likuiditas sejumlah perusahaan asuransi jiwa terdampak penanganan kasus hukum PT Asuransi Jiwasraya oleh Kejaksaan Agung.
- Kinerja indeks reksa dana saham semakin merosot sepanjang tahun berjalan 2020 seiring dengan IHSG. Tingkat return reksa dana saham per 14 Februari 2020 merosot hingga 9,28%.
- RUPST PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. menyetujui pemberian dividen sebesar Rp20,6 triliun, atau sekitar Rp168,1 per lembar saham

## Economy

---

### 1. Struktur Ekonomi RI Akan Diubah

Perubahan struktur ekonomi melalui Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja diharapkan dapat menggerakkan perekonomian. Dorongan ini akan menumbuhkan perekonomian Indonesia 5,7-6 persen per tahun. Keberadaan RUU ini secara bertahap diyakini akan menciptakan lapangan kerja baru 2,6-3 juta orang per tahun. (Kompas)

### 2. Risiko Global Berlanjut, Ekonomi RI Butuh Stimulus

Risiko pelambatan ekonomi global semakin nyata akibat penyebaran virus corona. Pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksi bisa semakin melambat di bawah 5% pada tahun ini sehingga butuh stimulus otoritas moneter dengan membuka kebijakan pre-emptive seperti pelonggaran suku bunga acuan. (Kontan)

## Global

---

### 1. WTO : Perdagangan Dunia Melemah

Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) memperkirakan perlambatan perdagangan global akan berlanjut hingga triwulan I-2020. Untuk itu, setiap negara, termasuk Indonesia, perlu menyiasati agar perdagangan tidak tergekincir semakin dalam. Dalam rilisnya Senin (17/2/2020) barometer perdagangan global pada 2019 berada pada level 95,5 dan berada di zona merah atau di bawah rata-rata tren pertumbuhan perdagangan. (Kompas)

### 2. Ekonomi Global Tertekan

Pemerintah, investor, dan pelaku usaha di sejumlah negara semakin khawatir terhadap efek wabah virus Covid-19. Program Prakarsa Sabuk dan Jalan China (Belt and Road Initiative/BRI) diproyeksikan melambat. WTO mengingatkan adanya pelemahan barometer perdagangan dunia. Barometer yang berada di zona merah itu belum memperhitungkan dampak virus Covid-19. (Kompas/)

### 3. China Banting Harga

Praktik banting harga produk ekspor China diyakini makin agresif pada tahun ini. Untuk itu, pemerintah perlu mengintensifkan penyelidikan dumping guna melindungi industri dalam negeri. Indikasi agresivitas praktik dumping China pada tahun ini tecermin dari laporan Komite Antidumping Indonesia (Kadi) yang menyatakan, ada dua komoditas dari Negeri Panda terdeteksi didumping, yaitu gulungan canai panas paduan hot rolled coil/plate (HRC/P) alloy dan lisina. (Bisnis Indonesia)

### 4. Inggris Tolak Tunduk Aturan UE

Inggris menyatakan tidak akan tunduk pada regulasi Uni Eropa dalam rencana kesepakatan dagang sesuai meninggalkan blok mata uang tunggal itu. Negosiasi dagang antara kedua belah pihak akan dimulai Maret 2020. (Bisnis Indonesia)

### 5. Moody's Pangkas Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi China

Lembaga rating internasional, Moody's kembali memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi China pada 2020 dari 5,8% menjadi 5,2% sebagai dampak jangka pendek dari wabah virus korona. (Kontan)

## Industry

---

### 1. Pemerintah bakal Pajak Perusahaan Digital Asing

Rancangan "Omnibus Law" Perpajakan memuat rencana memajaki perdagangan melalui sistem elektronik. Termasuk pajak penghasilan atas kegiatan melalui sistem elektronik oleh perusahaan asing. (Kompas)

### 2. Sejumlah Bank Antisipasi Dampak Pelambatan Ekonomi

Sejumlah bank berupaya mengantisipasi dampak perlambatan ekonomi. Upaya itu mulai dari meningkatkan cadangan untuk pengelolaan risiko dan menurunkan target kredit segmen tertentu. (Kompas)

### 3. Efek Kasus Jiwasraya Merembet ke Industri Asuransi

Likuiditas sejumlah perusahaan asuransi jiwa terdampak penanganan kasus hukum PT Asuransi Jiwasraya (Persero) oleh Kejaksaan Agung. Berbagai upaya perbaikan perlu dilakukan untuk mencegah kondisi industri asuransi Tanah Air semakin memburuk. (Kompas)

### 4. Fintech Lending Bakal Bertumbuh

Perusahaan fintech peer-to-peer (P2P) lending diharapkan dapat menunjukkan tren positif tahun ini seiring dengan bertambahnya jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. (Bisnis Indonesia)

### 5. Pabrik Otomotif RI Masih Optimistis

Upaya Vietnam dan Filipina yang menghambat masuknya produk impor kendaraan bermotor tidak membuat gentar kalangan pabrik di Indonesia. Salah satunya lantaran produk ekspor yang kompetitif. (Bisnis Indonesia)

### 6. Utilitas Hilir Baja Bakal Terkerek

Pelaku industri hilir baja nasional optimistis utilitas pabrikan lokal akan terkerek pada tahun ini seiring dengan sejumlah langkah yang ditempuh pemerintah untuk mengendalikan arus masuk impor produk sejenis. (Bisnis Indonesia)

### 7. Dapen Bakal Kian Berat

Industri dana pensiun lembaga keuangan atau DPLK dinilai akan menghadapi dua tantangan besar jika Rancangan Undang-Undang Cipta Kerja, yang sebelumnya direncanakan bernama Cipta Lapangan Kerja atau Cilaka, berlaku. (Bisnis Indonesia)

## 8. Aset Tumbuh, OJK Klaim Industri Asuransi Masih Positif

Sepanjang 2019 premi asuransi komersial yang dikumpulkan mencapai Rp281,2 triliun atau bertumbuh 8,% dengan premi asuransi jiwa sebesar Rp179,1 triliun serta premi asuransi umum/reasuransi sebesar Rp102,1 triliun. Otoritas Jasa Keuangan mencatat pertumbuhan industri asuransi masih positif dan diyakini tetap memiliki prospek ke depan yang signifikan. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

### 1. Return Reksa Dana Saham Terus Merosot

Kinerja indeks reksa dana saham semakin merosot sepanjang tahun berjalan 2020 seiring dengan pelemahan indeks harga saham gabungan (IHSG) yang terseret sentimen domestik dan global. Tingkat return reksa dana saham per 14 Februari 2020 merosot hingga 9,28%. (Bisnis Indonesia)

### 2. Giliran Fintech Reksa Dana Ngebut

Prospek bisnis di fintech reksa dana sangat terbuka lebar, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi investor (venture capital), baik lokal atau asing. (Bisnis Indonesia)

### 3. Lelang Sun Diserbu Investor

Gejolak di pasar saham mendorong investor berburu instrumen Surat Utang Negara. Alhasil, permintaan investor dalam lelang SUN kemarin menembus rekor tertinggi sepanjang tahun berjalan 2020, yakni Rp127,1 triliun atau mengalami oversubscribed hampir 7,5 kali. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

### 4. Pencairan Reksa Dana Capai Rp8,8 Triliun

Pencairan reksa dana sejak awal tahun hingga akhir pekan lalu mencapai Rp8,82 triliun sehingga total dana kelolaan tinggal sebesar Rp539,11 triliun. Net redemption itu terjadi paling bank pada reksa dana terproteksi yang memasuki masa jatuh tempo dan pada reksa dana saham. (Kontan)

## Corporate

---

### 1. Bank BTN Siap Beli Perusahaan Manajemen Aset

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. berencana membeli perusahaan manajemen aset salah satu anak usaha BUMN tahun ini. Aksi akuisisi tersebut dilakukan sebagai salah satu syarat untuk mengelola dana Tabungan Perumahan Rakyat (Tapera). BTN telah menyiapkan dana Rp400 miliar. (Bisnis Indonesia)

### 2. BRI Tebar Dividen Rp20,6 Triliun

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. menyetujui pemberian dividen sebesar Rp20,6 triliun, atau sekitar Rp168,1 per lembar saham. (Bisnis Indonesia)

### 3. ADRO Andalkan Diversifikasi

Emiten pertambangan PT Adaro Energy Tbk. memacu strategi diversifikasi untuk mengurangi ketergantungan terhadap lini bisnis batu bara berkalori rendah atau batu bara thermal. Bisnis metallurgical coal atau coking coal diharapkan tumbuh lebih agresif untuk mengoptimalkan kontribusi bagi Adaro Grup. (Bisnis Indonesia)

### 4. IPO Adhi Commuter Properti Incar Dana Rp2,5 Triliun

Adhi Commuter Properti, anak usaha PT Adhi Karya (Persero) Tbk., membidik dana Rp2,5 triliun dari proses initial public offering atau IPO yang akan dilaksanakan pada kuartal II/2020. (Bisnis Indonesia)

### 5. Kreditur Setujui OWK Apexindo Rp2,64 Triliun

Emiten minyak dan gas (migas) PT Apexindo Pratama Duta Tbk. (APEX) berencana menerbitkan Obligasi Wajib Konversi (OWK) yang akan dikonversi menjadi saham baru senilai Rp2,64 triliun melalui mekanisme Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTMETD). (Bisnis Indonesia)

### 6. Laba BNI Tembus Rp1,5 Triliun

Bank Permata Tbk. berhasil mencetak laba bersih Rp1,5 triliun menutup tahun 2019, melonjak 66,5% yoy. Capaian ini ditopang oleh turunnya NPL dari 4,4% pada 2018 menjadi 2,8% pada 2019. (Bisnis Indonesia)

### 7. SMBR Tingkatkan Utilisasi Pabrik Jadi 70%

Semen Baturaja (Persero) Tbk. menargetkan utilisasi pabrikan meningkat menjadi 70 persen pada 2020 dari yang saat ini berkisar di 60 persen. Angka itu cukup realistis mengingat kapasitas produksi pabrik perseroan masih sekitar 3,8 juta ton. Adapun penjualan pada tahun ini ditarget naik 22,64 persen menjadi 2,6 juta ton dari tahun lalu 2,1 juta ton. (Bisnis Indonesia)